

**ANALISIS PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP ANTUSIASME
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III DI SD N 3 WAYLAGA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ARIN EKA PRATIWI
NPM.1411100009**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442H/2021M**

**ANALISIS PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP ANTUSIASME
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III DI SD N 3 WAYLAGA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**ARIN EKA PRATIWI
NPM.1411100009**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442H/2021M**

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari rendahnya antusiasme belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sedangkan pendidik sudah menggunakan pembelajaran *e-learning*. Adapun rumusan masalah yang terdapat di bab 1 yaitu bagaimana penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik kelas III di SD N 3 Waylaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik kelas III di SD N3 Waylaga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah saat menerapkan pembelajaran *e-learning* pendidik menggunakan pembelajaran melalui WAG (*whatsapp group*). Pembelajaran *e-learning* berbasis WAG sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada beberapa langkah seperti pendidik melewatkan langkah memberikan umpan balik saat pembelajaran berakhir. Langkah ini yang belum dilaksanakan dengan tepat sehingga mengakibatkan antusias belajar peserta didik masih rendah.

Kata Kunci: *Pembelajaran E-learning, Pembelajaran WAG, Antusiasme Belajar*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIN EKA PRATIWI
NPM : 1411100009
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran E-learning Terhadap Antusiasme Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Waylaga” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021

Arin Eka Pratiwi
NPM. 1411100009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP
ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III
SD N 3 WAYLAGA**

Nama : Arin Eka Pratiwi

NPM : 1411100009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP.197805052011012006

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP.196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“ANALISIS PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD N 3 WAYLAGA”**, disusun oleh **Arin Eka Pratiwi, NPM. 1411100009**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Rabu/16 Desember 2020 pukul 13.00 – 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama

: Nurhaida Widiani, M.Biotech

Penguji Pendamping I

: Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”

(QS. Al-Israa: 84)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Warso Efendi (Alm) dan Ibu Ida Purwanti, serta Ayah sambungku Agustoro. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Calon Suamiku Adi Lesmana Putra untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral dan material, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Adikku Dwindi Yuliana Putri terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang Kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gunung Agung, Tulang Bawang Barat pada tanggal 26 Agustus 1996 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Warso Efendi dan Ibu Ida Purwanti.

Penulis memiliki adik kandung bernama Dwindi Yuliana Putri. Penulis menempuh pendidikan TK Among Putra 2, Mekar Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, di selesaikan pada tahun 2001. Sekolah Dasar Negeri 02 Mekar Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Tulang Bawang Barat dan Selesai Pada Tahun 2006. Pendidikan dilanjutkan di SMP N 01 Gunung Agung Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2010. Penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Metro Lampung Timur, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur undangan. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di Desa Mulyorejo, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu dan PPL di MIN 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pembelajaran *E-learning* Terhadap Antusiasme Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Waylaga”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu kepala sekolah Ibu Asiyah, S.Pd.I. Terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
6. Ibu Santy Afriana, S.Pd selaku wali kelas III di SD N 3 Waylaga.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis Dita Adistia, S.Pd, Beta Romayca, Novita Wulandari, S.Pd, Meilinda Nur Safitri, teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas A dan teman-teman KKN serta PPL.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021

Arin Eka Pratiwi
NPM. 1411100009

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KA TA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 15 |
| 1. Pengertian Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 15 |
| 2. Prinsip Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 18 |

| | |
|---|----|
| 3. Karakteristik Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 20 |
| 4. Indikator Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 22 |
| 5. Manfaat Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 25 |
| 6. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 27 |
| B. Pembelajaran WAG | 29 |
| C. Antusiasme Belajar Peserta Didik | 33 |
| 1. Definisi Antusiasme Belajar | 33 |
| 2. Karakteristik Antusiasme Belajar | 35 |
| 3. Indikator Antusiasme Belajar..... | 36 |
| D. Pembelajaran Tematik | 37 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik | 37 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik | 38 |
| 3. Indikator Pembelajaran Tematik | 40 |
| E. Penelitian yang Relevan | 41 |
| F. Kerangka Berpikir | 45 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 47 |
| B. Sasaran dan Lokasi Penelitian..... | 48 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 48 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| F. Instrumen Penelitian | 51 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| H. Uji Keabsahan Data | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 55 |
| 1. Deskripsi Data Observasi | 55 |
| 2. Deskripsi Data Wawancara | 62 |
| 3. Deskripsi Data Dokumentasi | 87 |

| | |
|----------------------------|----|
| B. Pembahasan | 88 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Penelitian | 42 |
| Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian | 42 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir | |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Observasi Pra Penelitian | 97 |
| Lampiran 2. Instrumen Wawancara Pra Penelitian | 99 |
| Lampiran 3. Silabus Tema 7 | 101 |
| Lampiran 4. Rencana Pembelajaran | 103 |
| Lampiran 5. Panduan Hasil observasi 1 | 105 |
| Lampiran 6. Panduan Hasil Observasi 2 | 108 |
| Lampiran 7. Panduan hasil wawancara pendidik 1 | 111 |
| Lampiran 8. Panduan hasil wawancara pendidik 2 | 115 |
| Lampiran 9. Lembar instrumen wawancara peserta didik | 119 |
| Lampiran 10. Hasil wawancara peserta didik 1 | 121 |
| Lampiran 11. Hasil wawancara peserta didik 2 | 123 |
| Lampiran 12. Hasil wawancara peserta didik 3 | 125 |
| Lampiran 13. Hasil wawancara peserta didik 4 | 127 |
| Lampiran 14. Hasil wawancara peserta didik 5 | 129 |
| Lampiran 15. Surat Penelitian | 131 |
| Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian | 132 |
| Lampiran 17. Nota Dinas Pembimbing 1 | 133 |
| Lampiran 18. Nota Dinas Pembimbing 2 | 134 |
| Lampiran 19. Kartu Konsultasi Pembimbing 1 | 135 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 20. Kartu Konsultasi Pembimbing 2 | 136 |
| Lampiran 21. Pengesahan Seminar Proposal | 137 |
| Lampiran 22. Berita Acara Seminar Proposal | 138 |
| Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian | 139 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut *sebagai e-learning* atau pembelajaran elektronik. Pembelajaran *e-learning* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹ Hal ini selaras dengan firman Allah SWT pada surat Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" (QS. Yunus: 101)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia dan tentunya Allah SWT telah menurunkan kuasanya yang dapat memberikan manfaat bagi orang-orang beriman. Pada aspek pendidikan teknologi dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya

¹ Isman. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan, *Moda Daring*, Vol 2 No 3, (2016), H. 7

menggunakan media berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya.² Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat computer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan pendidik.

Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e learning* melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan gur menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang

² Minani Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5 No 1, (2020), H.62

variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik dan sumber belajar.³

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan dinamis maka diperlukan sumber belajar yang dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran. Sumber belajar dapat dikatakan sebagai landasan belajar dalam memperoleh pengetahuan.⁴ Kualitas pembelajaran yang baik seharusnya didukung oleh literatur yang baik pula. *E-learning* tergolong media dalam pembelajaran yang bersifat elektronik dan bisa dilakukan dengan interaktif untuk meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Dengan menggunakan berbagai media interaktif dan menarik bagi peserta didik dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik, sehingga pada akhirnya tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Amidi & Zahid yang berpendapat bahwa dengan melalui media *elearning* cara berpikir peserta didik dapat tumbuh dengan baik.⁵

Pembelajaran *e learning* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan dan segi keterampilan. Alasan penting menggunakan *e-*

³ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Lampuhyang*, Vol 11 No 2, (2020), H.14-15

⁴ Thaariq, Z. Z. A, The Use Of Social Media As Learning Resources To Support The New Normal. *Teknodika*, Vol 18 No 2, (2020), h.90

⁵ Amidi, A., & Zahid, M. Z, "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *E-Learning*." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2017), h. 586–594

learning yaitu untuk memberikan alternatif pembelajaran interaktif pada era milenial dengan memanfaatkan teknologi yang ada.⁶ Melalui media *e learning* kegiatan belajar peserta didik dimungkinkan sangat efektif dan bisa berlangsung secara fleksibel. Karena peserta didik dapat mengakses pembelajaran tanpa terpengaruh oleh waktu dan tempat baik itu bahan–bahan pembelajaran maupun latihan soal, bahkan bisa dilakukan secara berulang. khususnya untuk pengembangan materi dalam pembelajaran dan peserta didik langsung dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.⁷ E-Learning merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang disiapkan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam menyajikan materi peajaran tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kompetensi yang hendak dikuasai.⁸

Prosesnya *e-learning* sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran pendidik yang lebih bersifat fasilitator dan peserta didik sebagai peserta aktif dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan (*online*). Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu

⁶ Zare, M., Pahl, C, “Multi-Criteria Decision Making Approach In E-Learning: A Systematic Review And Classification”, *Applied Soft Computing*, Vol 1 No 1 (2016), h. 110

⁷ Susilo, A., & Suhardi, D. A, “Kajian Pemanfaatan Fitur Dan Fasilitas Moodle Dan Office-365 Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Tutorial Online”, *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 3 No 2, (2018), h. 10

⁸ Hartanto. W, “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 10 No 1, (2016), H.3

upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan peserta didik mengakses materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini pembelajaran *e-learning* memfokuskan pada proses pembelajaran menggunakan *whatsapp group* (WAG). *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementerian Komunikasi dan Informatika, *whatsapp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *whatsapp* yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran dan informasi terkait proses pembelajaran.”⁹

Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang

⁹ Suni Astini, Ni Komang.. “Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 1, (2020), H.9

dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.¹⁰ Menurut Putra Wijaya dalam belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dengan dukungan fasilitas seperti internet.¹¹ Menurut Thome pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.¹² Pembelajaran daring yang merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar.¹³ Dari banyaknya pengertian e-learning, Sari mendefinisikan *e-learning* sebagai berikut:

“E-learning is a general term covering many different approaches such as distance learning, classroom-based online learning and self-access learning that have in common the use of information and communication technology as media in learning.”

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas kecanggihan TIK yang

¹⁰ Nani Yuliantini, Panu Setiono, Yuli Amaliyah, “Analisis Pemahaman Konsep Tematik Intergeratif Berbasis E-Learning”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6 No 3, (2020), H.242

¹¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1, (2020), H. 58-59

¹² Kuntarto, E, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”, *Journal Indonesian Language Education And Literature*, Vol 3 No 1 (2017), h. 102

¹³ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N, “Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2018), h. 131

memberikan kemudahan bagi pengguna untuk belajar mandiri dimana dan kapan saja sehingga mendorong peserta didik untuk senang dalam belajar dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi belajarnya. Adanya dorongan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki semangat belajar dan antusias yang tinggi.¹⁴

Sebagaimana firman Allah SWT mengenai pentingnya ilmu dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al-Baqarah: 269)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan segala kebaikan di dunia dan di akhirat serta orang yang berilmu akan dapat lebih memahami suatu permasalahan dan orang berilmu akan diberikan petunjuk oleh Allah SWT. Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia yang beriman melalui suatu proses pembelajaran dalam pendidikan.¹⁵

Dengan tersedianya bahan ajar tematik berbasis *e learning* yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik diharapkan dapat mengakomodasi pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan antusias belajar pada peserta didik dan juga untuk pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar relevan, interaktif dengan

¹⁴ Pusvyta Sari, “Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning”, *Jurnal Ummul Qura*, Vol 4 No 2, (2015), h. 25

¹⁵ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, And Aina Amalia, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,”, Vol 1, No, (2017), H.333.

mengaplikasi teknologi.¹⁶ Tidak hanya itu, model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Hal ini sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran Daring *Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Daring *Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik.¹⁸

Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendapat hasil belajar yang optimal tentu peserta didik membutuhkan sikap semangat dan antusias dalam belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia antusiasme berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Peserta didik perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan. Antusiasme belajar berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan yang diajar. Dibutuhkannya antusiasme belajar dalam melakukan

¹⁶ Heni Wijayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida Catharine Sitompul, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar", *Educomtech: Jurnal Kajian Teknologi Dan Pendidikan*, Vol 6 No 1, (2021), H.27

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia, 2018). H.8

¹⁸ Sobron An , Bayu, Rani, Meidawati, "Pengaruh Daring Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship*, (2019), H.4

pembelajaran, karena jika materi yang disampaikan tidak menarik antusiasme belajar peserta didik maka peserta didik akan merasa bosan terhadap pembelajaran.¹⁹

Hal ini sejalan dengan pendapat Iswandi yang menyatakan tingkat antusiasme belajar peserta didik akan memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²⁰ Antusiasme belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga memiliki peranannya masing-masing untuk memberikan pengaruh terhadap antusiasme belajar peserta didik.²¹ Tingkat antusiasme peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut akan menentukan tinggi atau rendahnya antusiasme belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran, terutama kinerja pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan model pembelajaran

¹⁹ Desi Purnamasarii, Indah Lestari, "Antusiasme Belajar Dengan Pemahaman Alat Tes Inventori", *Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, Vol 1 No 1, (2020), H.50

²⁰ Iswandi, Lestari, R., Dan Brahmana, E. M., "Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Mts Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015", *Jurnal Mahasiswa Fkip Universitas Pasir Pengaraian*, Vol 1 No 1, (2015), h. 11.

²¹ Syah, M., *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.55

yang bervariasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap rasa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.²²

Saat melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 februari 2021 peneliti mewawacarai pendidik mengenai penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik saat pembelajaran tematik di kelas III B di SD N 3 Waylaga, dengan Ibu Santy Afriana, S.Pd menyatakan bahwa saat ini pembelajaran beralih menjadi pembelajaran berbasis *e-learning* yang menjadi hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dilakukan jarak jauh sehingga sulit mengetahui karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil pra survey peneliti mengamati jika peserta didik yang kurang merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya antusiasme belajar peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui WAG (*whatsapp group*) dengan cara pendidik memberikan materi terlebih dahulu kemudian memberikan tugas berkenaan dengan materi dan pendidik meminta kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Namun sangat jarang ada peserta didik yang bertanya, hal ini membuktikan jika antusiasme belajar peserta didik masih sangat rendah. Kegiatan yang berbasis pada peserta didik tentu akan lebih mengaktifkan semua indera pada diri mereka. Namun kondisi saat ini pembelajaran di sekolah masih terfokus pada pendidik dan belum berpusat pada peserta didik.²³

²² Achmad Sulu Kurniawan, Puji Prastowo, Darussalim, Lily Harahap, "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ipa Di Man 2 Model Medan", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 5 No 1, (2020), H.116

²³ Santy Afriana, S.Pd, "Wawancara Dengan Guru Kelas III", Sukabumi, Bandar Lampung, (2021)

Namun pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa gambaran dalam pembelajaran tematik masih abstrak dan sangat sulit dipahami peserta didik secara mandiri, bagi sebagian peserta didik ini mengakibatkan kurangnya antusias ketika mengikuti pembelajaran. Ditambah lagi pembelajaran *e-learning* yang cenderung monoton, kurang variatif, dan didominasi oleh pendidik juga bisa menjadi faktor penyebab berkurangnya antusiasme belajar peserta didik. Keadaan yang demikian tentulah sangat tidak mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran jarak jauh sampai saat ini efektif dalam mengerjakan tugas. Namun dalam memahami konsep kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan dengan sebaik itu.²⁴ Melalui *e-learning* peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif dalam mengamati dan melakukan. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format, hal ini disajikan secara lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi dan meningkatkan antusiasme belajar peserta didik.²⁵ Sebenarnya pembelajaran *e-learning* bisa dilakukan pada berbagai aplikasi. Pemerintah juga mendukung dengan memberikan kuota gratis untuk salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring ini, yaitu ruang guru. Ada banyak platform

²⁴Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran Pada Masalockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 179

²⁵ Meda Yuliani, Janner Simmarmata, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori Dan Penerapan" Jakarta, Yayasan Kita Menulis, (2020), H. 7

yang dapat digunakan untuk dapat menyelenggarakan kelas daring, diantaranya Rumah Belajar, Kelas Pintar, WhatsApp *Group*, dsb.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran *e-learning* berbasis WhatsApp *Group*. Namun berdasarkan data awal saat pra penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* belum dilaksanakan dengan baik dan masih terlihat jika antusiasme belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul **“Analisis Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Antusiasme Belajar Peserta Didik Kelas III di SD N 3 Waylaga”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis *elektronik learning (e-learning)*.
2. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pendidik belum menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan baik dan masih terlihat jika antusiasme belajar peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang agar permasalahan tidak menyimpang, meliputi:

²⁶ Eka susiloati, “Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?”, *Jurnal Pendidikan Raflesia*, vol 3 no 5, (2020), h. 3

1. Peneliti ingin melihat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas III SD N 3 Waylaga.
3. Penerapan pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran tematik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik pada kelas III SDN 3 Waylaga?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik pada kelas III SDN 3 Waylaga.

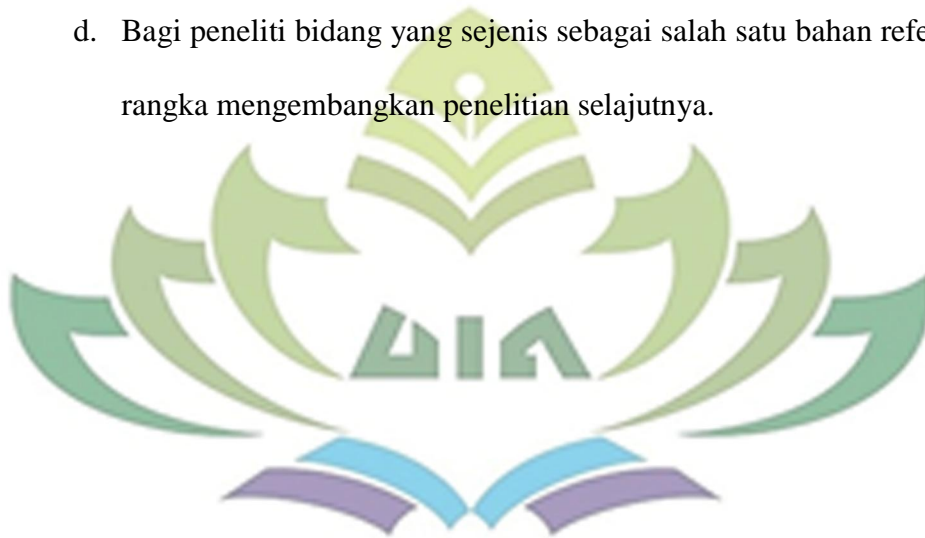
F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran daring merupakan hal penting yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini.
 - b. Untuk menambah khasanah kajian dalam melakukan penelitian ini.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk bahan informasi.

- a. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran *e-learning* terhadap antusiasme belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, untuk bahan masukan dalam rangka ikut memperhatikan penilaian afektif pada peserta didik.
- d. Bagi peneliti bidang yang sejenis sebagai salah satu bahan referensi dalam rangka mengembangkan penelitian selajutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *E-learning*

1. Pengertian Pembelajaran *e-learning*

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik, masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung, hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar peserta didik secara langsung melalui alat digital jarak jauh.²⁷

E-learning adalah singkatan dari elektronik learning atau pembelajaran elektronik yang merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik. Baik menggunakan televisi, laptop maupun gadget. E-learning dalam konsep pembelajaran merupakan produk inovasi teknologi digital yang dapat membantu pendidik agar dapat mengembangkan media pembelajaran bagi peserta didik yang lebih kreatif dengan memanfaatkan media elektronik untuk dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna. E-learning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena divisualisasikan dengan teknologi digital serta lebih menghemat waktu

²⁷ Sahu, P, "Closure Of Universities Due To Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Impact On Education And Mental Health Of Students And Academic Staff" *Cureus*, Vol 1 No 12, (2020)

dan biaya dalam pelaksanaan pembelajaran. Konsep jaringan e-learning memungkinkan melakukan perubahan data secara cepat dapat dilihat kembali serta dapat menyampaikan materi pelepasan dan informasi secara cepat.²⁸

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton²⁹, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut peserta didik untuk hadir di kelas. Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai:

- a. Suplemen, sebagai suplemen jika peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak,

²⁸ Eva Hariyati, Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2020), h. 3-4

²⁹ Zhafira, Ertika & Chairiyaton, C, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran" *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 4 No 1, (2020)

dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.

- b. Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
- c. Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas.

Pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Elearning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser. E-learning

adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.³⁰

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas.³¹ Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya banyak tugas yang diberikan dan pendidik yang belum mengoptimalkan teknologi.³²

2. Prinsip Pembelajaran *E-Learning*

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan bahwa:

- a. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka .
- b. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

³⁰ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi, Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 10 No 3, (2020), H.284

³¹ Aziz Hussin, A., Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, Vol 6 No 3, (2018), H. 95

³² Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu (Research And Learning In Elementary Education)*, Vol 4 No 4, (2020), H. 863

- c. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk dan cakupan yang di dukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- d. Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis (korespondensi), radio, audio, atau video yang berbasis jaringan.

Bagi lingkup pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendukung pelaksanaan *e-learning*. Surat edaran No. 10 Tahun 2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Edaran ini bertujuan untuk meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.³³

Proses pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴ Ada lima prinsip yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebaiknya melibatkan peserta didik. Bukan hanya pendidik yang

³³ Eva Hariyati, Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2020), h.22

³⁴ Hosnan, M, “*Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h.15

menyampaikan materi namun peserta didik juga ikut andil dalam mengikuti pembelajaran seperti diskusi, memberikan pendapat, memberi pertanyaan, dll.

- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.
- d. Bermuatan nilai (pengetahuan), etika (sikap), estetika (karya), logika (cara berpikir), dan kinestetika (kemampuan dalam menggunakan tubuh termasuk ide dan perasaan).
- e. Menyediakan pengalaman belajar (*learning experience*) yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan mengkomunikasikan. Ini menandakan jika mutu pendidikan sudah baik maka antusiasme belajar peserta didik pun akan meningkat.

3. Karakteristik Pembelajaran *e-learning*

Pendidik merupakan komponen utama yang menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa sehingga kualitasnya harus ditingkatkan terus menerus. Kendala kendala yang dihadapi yaitu tidak meratanya kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan oleh guru, sehingga perlu dipikirkan inovasi bentuk pelatihan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah dengan *E-Learning*. *E-Learning* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan jaringan internet. Dengan *E-Learning* pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel secara waktu, efisien secara dana,

dan dapat menjangkau peserta pelatihan dalam jumlah lebih banyak dibanding dengan diklat tatap muka langsung. Untuk menjaga kualitas *output* diklat, kualitas penyelenggaraan *E Learning* harus diperhatikan, sehingga *output* dari *E-Learning* tidak kalah dengan *output* diklat tatap muka langsung. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang untuk penyelenggaraan E-Learning.³⁵

Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pembelajaran di desain seolah peserta didik belajar di hadapan pengajar melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ada tiga syarat hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e learning*, yaitu:

a. Sederhana

Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, waktu belajar peserta akan lebih efisien.

b. Personal

Pendidik dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, seperti layaknya berkomunikasi di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi

³⁵ Eva Hariyati, Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2020), h. 21

yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapi.

c. Cepat

Layanan yang ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik, sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pendidik. Secara ringkas *e learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan kedalam sistem digital melalui internet.³⁶

4. Indikator pembelajaran *e-learning*

Pembelajaran *e-learning* yang efektif adalah bagaimana pendidik dapat menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah di mengerti sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah.³⁷ Sedangkan pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang diterapkan selama masa pandemic covid-19. Adapun indikator pembelajaran *e-learning*, antara lain:³⁸

- a) Pembelajaran yang relevan dengan konten.
- b) Penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran.
- c) Penggunaan elemen-elemen media dalam penyampaian materi belajar.

³⁶ Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Warta*, Vol 1 No 1, (2018), H.7

³⁷ Nur Zaini, Nikmatul Khorri, "Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik", *Taawun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1, (2021) H.20

³⁸ Safarati, Nanda, Rahma Rahma, Fatimah Fatimah, And Sharfina Sharfina. "Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19." *Communnity Development Journal* Vol 1no 3, (2020), H.245

- d) Pembelajaran secara terpusat pada pengajar atau dirancang untuk pembelajaran secara mandiri.
- e) Menciptakan pemahaman dan keterampilan terkait dengan tujuan pembelajaran.

Dampak yang langsung dirasakan peserta didik adalah penerapan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran yang besar dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi dengan pendidik ketika ada materi yang belum dipahami dan selama pembelajaran daring sering terjadi komunikasi satu arah.³⁹

Pembelajaran *e-learning* merupakan suatu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan dengan penyampaian informasi menggunakan media elektronik yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kinerja dari peserta didik. Konsep pembelajaran daring membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep pembelajaran daring sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan tren meningkatnya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan.⁴⁰

Dalam karakteristik pembelajaran *e-learning* terdapat pembelajaran bermakna yang melibatkan interaksi antara pengetahuan baru dengan

³⁹Suni Astini, Ni Komang.. “Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 1, (2020), H.4

⁴⁰ Bambang Budhianto, “Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran *E-Learning*”, *Jurnal Agri Widya*, Vol 1 No 1, (2020), H.12

pengetahuan yang telah ada sebelumnya dalam struktur kognitif. Pembelajaran ini adalah kebalikan dari pembelajaran hafalan yang meskipun berkaitan dengan struktur kognitif, namun hal ini hanya secara sembarang sesuai dengan keinginan. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang lebih melibatkan pengalaman kognitif peserta didik daripada pembelajaran yang hanya mengandalkan ingatan. Belajar bermakna juga membantu peserta didik mengembangkan keingintahuannya dan memacu siswa dalam memperoleh nikmatnya menemukan sesuatu yang akan menumbuhkan aktualisasi diri. Terdapat 5 indikator pembelajaran bermakna, yaitu:⁴¹

a. *Active*

Active adalah keinginan peserta didik dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan baru. Setiap manusia diciptakan untuk dapat belajar secara alamiah.

b. *Constructive*

Constructive adalah kemampuan dalam mendapatkan pengetahuan baru dengan mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya. Belajar secara aktif memang diperlukan namun belum cukup untuk disebut belajar bermakna.

c. *Intentional*

Intentional adalah kemampuan peserta didik dalam merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengetahui kekurangan & menyelesaikan masalahnya.

⁴¹ Burhanuddin Latif, "Pembelajaran Bermakna Analisis Secara Daring Pada Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Pengembangan*, Vol 2 No 2, (2020), H.81

d. *Authentic*

Authentic adalah kemampuan mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh dalam permasalahan yang ada. Hal yang alamiah dalam belajar bahwa peserta didik di minta dan di dorong yang terpenting adalah memahami materi.

e. *Cooperative*

Cooperative adalah keinginan peserta didik berinteraksi dengan pendidik maupun dengan peserta didik lainnya. *Cooperative* atau *collaborative* adalah proses belajar dimana beberapa peserta didik saling mengeksplorasi pengetahuan serta saling menyamakan sudut pandang.

5. Manfaat pembelajaran *e-learning*

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dengan *e-learning*. *E-learning* memiliki kelebihan dalam kecepatan akses dan fleksibilitas waktu dalam pembelajaran. Manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sisi yaitu, sebagai berikut:⁴²

a. Manfaat bagi pendidik

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Membuat pelajaran lebih menyenangkan.
- 3) Kemudahan mengajar yang lebih fleksibel karena bisa kapan dan dimana saja.
- 4) Efisiensi waktu, tempat dan biaya.

⁴² Eva Hariyati, Richardus Eko Indrajit, “Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar”, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2020), h.5-6

- 5) Lebih mudah mengontrol waktu belajar peserta didik.
- 6) Dapat berkomunikasi dengan peserta didik meski tidak berada di tempat yang sama.

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Multisumber belajar karena bisa mengakses banyak sumber belajar dari internet.
- 2) Peran peserta didik lebih aktif karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 3) Lebih efektif efisien dari segi waktu.
- 4) Dapat dengan mudah berkomunikasi dengan pendidik kapan dan dimana saja.
- 5) Melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.

Beberapa manfaat lain yang bisa dinikmati dari proses pembelajaran dengan *e learning*, di antaranya:

a. Fleksibilitas

Jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan peserta didik untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu (seringkali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin siswa), maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Peserta didik tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses ke Internet. Anda bisa memanfaatkan waktu untuk mengakses *e-learning*.

b. *Independent Learning*

E-learning memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam materi tertentu yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Ia bisa mulai dari topik-topik ataupun halaman yang menarik minatnya terlebih dulu, ataupun bisa melewati saja bagian yang ia anggap sudah ia kuasai. Jika ia mengalami kesulitan untuk memahami suatu bagian, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran *E-Learning*

Dalam mengimplementasikan *E Learning* ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menentukan strategi pengembangan *E-Learning*, menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), memilih dan mengimplementasi teknologi, mendefinisikan rencana pengelolaan dan apabila sudah siap semua dilakukan peluncuran sistem. Banyak hal yang harus dilakukan dan disiapkan. Langkah-langkah untuk menyelenggarakan *E-Learning* sebagai berikut:

1) Strategi pengembangan *E-Learning*

Strategi pengembangan merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum menjalankan *E-Learning*. Dalam langkah ini dilakukan:

a. Analisa

Analisa yang dilakukan didasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai.

b. *Design*

Hasil analisa menjadi pijakan dalam langkah ini, jika dari hasil analisa diputuskan untuk diselenggarakan *E-Learning*, maka hasil analisa tersebut bisa ditindaklanjuti menjadi suatu bentuk yang lebih konkret. Dalam langkah ini juga dibuat sebuah strategi untuk implementasi *E-Learning* dan strategi pengelolaannya supaya *E-Learning* yang akan dilakukan bisa mencapai tujuan.

2) Pemilihan teknologi *E-Learning*

Pemilihan teknologi Pada langkah ini dimulai dengan pemilihan teknologi yang akan digunakan, yang meliputi:

- Teknologi untuk sistem *E-Learning*.
- Teknologi untuk pembuatan konten
- Teknologi pendukung lainnya seperti teknologi untuk diskusi, presentasi, dll.

3) Implementasi teknologi *E-Learning*

Pada langkah ini menerapkan apa saja yang direncanakan pada semua langkah sebelumnya menjadi sebuah sistem *E-Learning*, yaitu mewujudkan sebuah sistem *E-Learning* beserta konten yang digunakan untuk pembelajaran. Pada langkah ini juga dilakukan sosialisasi

penggunaan sistem kepada calon pengguna, baik dari sisi akademis maupun infrastrukturnya.⁴³

Pembelajaran daring ini bisa dilakukan dengan berbagai macam aplikasi. Pemerintah juga mendukung dengan memberikan kuota gratis untuk salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring ini, yaitu ruang guru. Ada banyak platform yang dapat digunakan untuk dapat menyelenggarakan kelas daring, diantaranya Rumah Belajar, Google G Suite for Education, Kelas Pintar, Quipper School dan masih banyak lagi. Namun ada aplikasi yang sederhana dan tidak memerlukan kuota besar yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan kelas daring. Salah satu yang dapat digunakan adalah menggunakan aplikasi WhatsApp dengan membuat Grup WhatsApp dapat digunakan untuk menyelenggarakan kelas daring. Peneliti memilih aplikasi WhatsApp karena lebih mudah digunakan oleh peserta didik, serta tidak membutuhkan kuota internet yang banyak. Penggunaan WhatsApp berguna untuk menyampaikan informasi serta pendistribusian materi pembelajaran pada peserta didik.

B. Pembelajaran *Whatsapp Group* (WAG)

Pembelajaran daring secara *online* dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* maupun di televisi.⁴⁴

Namun harus dipastikan bahwa selama pandemic covid-19 pemberian tugas dapat

⁴³ Muda Nurul Khikmawati, "Langkah-Langkah Mengimplementasikan E-Learning" Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, h.1-4

⁴⁴ Kusuma, Hamidah, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Saat Masa Pandemic Covid-19", *JIPMat*, Vol 5 No 1, (2020)

terpantau oleh orang tua dan pendidik sehingga anak betul-betul menerima tugasnya sebagai peserta didik. Berbagai fitur didalam aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antara pendidik, orang tua dan peserta didik. Pendidik dapat memilih berbagai platform dalam pembelajaran daring dalam mengembangkan pembelajaran menjadi kearah digital dengan mengembangkan teknologi sehingga orng tua dapat memantau aktivitas belajar anak selama pandemic covid-19 berlangsung.

Aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran yang memudahkan baik pendidik maupun peserta didik dalam berbagi dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point. Media sosial *WhatsApp* (WA) adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh berbagai masyarakat. Sedangkan Jabile mengartikan bahwa whatsapp merupakan obrolan aplikasi dimana saja, dan dapat mengirim baik itu pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video kepada orang lain dengan menggunakan berbagai smartphone apapun. Whatsapp dalam penggunaannya sebagai media obrolan yang mencakup berbagai teks pesan, video, gambar dan menelepon sehingga membantu masyarakat dalam menjalin berbagai komunikasi di seluruh dunia.⁴⁵

Dilihat dari fungsinya whatsapp hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama. Pada aplikasi whatsapp memakai jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan

⁴⁵ Suryadi, M.H Ginanjar, "Teori-Teori Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Edukasi Islam*, Vol 7 No 1, (2018), H. 25

nomor *Handphone* (HP). Didalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti *Whatsapp Web*, setting, pesan berbilang, grup baru, dan lain-lain sehingga penggunaannya semakin meningkat pesat. Berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp* tersebut adalah grup baru yang dibelakang ini digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang tergabung dalam satu grup. Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dalam memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun dalam berpendapat mengenai materi. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika semua peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut, jika pembelajaran hanya satu arah maka aplikasi ini sangat kurang efektif digunakan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Di dalam *WhatsApp* memiliki fitur meneruskan pesan sehingga dengan mudah siswa dapat berbagi dengan teman yang lain. Kemudian Didalam fitur ini memudahkan dalam mengirim file tanpa harus membuka manajer file di gawai. Namun perlu diperhatikan didalam fitur ini dapat menyebabkan penyebaran bohong atau hoaks dengan cepat tersebar. Hal ini perlu adanya peran orang tua dalam memantau apa saja yang didapatkan sehingga orang tua dapat meminimalisir adanya berita yang tidak benar. *Platform* ini cocok digunakan sebagai media baik dalam berpendapat, berdiskusi maupun dalam menyampaikan materi.

Fitur yang dimiliki oleh aplikasi *Whatsapp* selain fitur meneruskan pesan diantaranya: mengirimkan foto, mengirim video, menelepon melalui video call. Bahkan dapat berbagai lokasi dengan memanfaatkan GPS. Begitu banyak fitur

fitur yang terdapat dalam aplikasi Whatsapp sehingga memudahkan para penggunanya dalam memainkan aplikasi ini. Hal ini didukung oleh bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, sehingga siswa lebih suka menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan *smartphone*.⁴⁶

Penggunaan grup WhatsApp menitikberatkan sebagai sarana pembelajaran daring. Kegunaan grup WhatsApp tersebut yang secara umum diketahui hanya untuk forum diskusi, dan penyebaran materi. Kebanyakan pendidik yang menggunakan grup WhatsApp untuk menyelenggarakan kelas daring, meminta peserta didik membaca bab buku yang sudah diberikan kemudian memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan. Peneliti pernah menerapkan hal tersebut dinamakan model pembelajaran Group Discussion by WhatsApp tipe I. Langkah - langkah yang dilakukan adalah:⁴⁷

1. Pendidik meminta peserta didik pada jam yang telah ditentukan untuk absensi dengan cara mengetik Nama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari bab dalam buku pegangan.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk bertanya, bab pada materi yang dipelajari yang belum jelas.

⁴⁶ Ucu Dkk, "Analisis Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol 13 No 1, (2018)

⁴⁷ Eka susiloati, "Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?", *Jurnal Pendidikan Raflesia*, vol 3 no 5, (2020), h.4

4. Pendidik menanggapi pertanyaan dan memberikan tugas.

Dalam menyelenggarakan kelas daring seperti model pembelajaran Group Discussion by WhatsApp tipe I tersebut, dirasa banyak sekali kekurangan. Ketika peserta didik diminta mempelajari sendiri bab yang diminta pendidik untuk dipahami, mereka cenderung tidak paham, hal ini tentu mengakibatkan rendahnya antusiasme belajar peserta didik.

C. Antusiasme Belajar

1. Definisi Antusiasme Belajar

Antusiasme belajar adalah gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Antusiasme adalah sebuah harmoni, kepercayaan. Antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, berbicara dengan antusias dan sikap positif, bertindak dengan percaya diri. Energi antusiasme dapat ditularkan atau menular dengan sendirinya ke orang-orang di sekitar.⁴⁸

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta

⁴⁸ Desi Purnamasarii, Indah Lestari, "Antusiasme Belajar Dengan Pemahaman Alat Tes Inventori", *Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, Vol 1 No 1, (2020), H. 51

didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁴⁹ Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Belajar secara utuh dapat berarti proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.⁵⁰ Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh aktivitas, motivasi, minat dan antusiasme belajar peserta didik.

Antusiasme belajar yang terus menyala merupakan aspek sikap yang juga penting untuk dihadirkan dalam pembelajaran tematik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, antusiasme berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Artinya, ketika peserta didik memiliki antusiasme atau semangat belajar dalam dirinya, maka siswa akan dibuat senang luar biasa dan ceria dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan konstruktif bukan semata-mata memperhatikan proses kognitif saja tetapi juga melibatkan perasaan atau emosi sehingga antusiasme belajar penting untuk dihadirkan di kelas terutama dalam pembelajaran tematik. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme belajar adalah sikap positif berupa perasaan senang luar biasa dan bersemangat dalam belajar yang dapat bersumber dari diri sendiri secara spontan

⁴⁹ Sagala, S, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.11

⁵⁰ Nurdyansyah, N, Widodo, A, *"Inovasi Teknologi Pembelajaran"*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h.32

atau melalui pengalaman terlebih dahulu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Antusiasme ditandai dengan adanya respon, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran untuk melibatkan diri saat proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

2. Karakteristik Antusiasme Belajar

Selain faktor mengenai karakteristik peserta didik, terdapat pula faktor-faktor yang lain, yaitu:⁵²

- Intelegensi, yaitu kemampuan dan kecakapan peserta didik menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif.
- Perhatian, yaitu perhatian terhadap materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi terhadap materi pelajaran.
- Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila peserta didik antusias dalam belajar maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.
- Bakat, yaitu kemampuan aktual dalam belajar yang menurut Hilgard disebut “the capacity to learn”. Potensi actualities ini akan tampak setelah peserta didik belajar dan berlatih.

⁵¹ Muhammad Afdhal, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sntusiasme Belajar”, *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, Vol 1 No 1, (2020), H. 2

⁵² Atiqa Sabardila, Arif Rahman Fachri, Eric Santoso, “Peningkatan Antusiasme Dan Pemahaman Sisa Sekolah Dasar”, *Bulletin Kkn Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2019), H.59-60

- Motivasi, yaitu motor penggerak utama (terutama motivasi intrinsik) bagi peserta didik, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik yang belajar.
- Kematangan, yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan dimana anak telah memiliki readiness, baik fisik maupun psikisnya.
- Kesiapan, kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang (kesiapan memberi respons) terhadap suatu materi yang disajikan.
- Kelelahan, dalam hal belajar kelelahan fisik maupun psikis sangat berdampak negatif bagi proses pembelajaran peserta didik.

Beberapa faktor diatas lah merupakan karakteristik dalam menciptakan antusiasme belajar dengan menggunakan pembelajaran *e-learning* yang dapat menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik serta meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Indikator Antusiasme Belajar

Berdasarkan pengertian di atas , adapun indikator dari antusiasme belajar dalam kegiatan proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Peserta didik dikatakan mempunyai respon terhadap pembelajaran, jika peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru dan peserta didik lain saat memberikan penjelasan atau jawaban yang kurang tepat.
- b. Peserta didik dikatakan perhatian dalam pembelajaran, jika peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, memperhatikan

proses penyelesaian soal yang diberikan oleh guru, dan memperhatikan pendapat peserta didik lain.

- c. Peserta didik dikatakan mempunyai kemauan dalam pembelajaran, jika peserta didik selalu mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan oleh guru, mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas, dan mau mengemukakan ide atau pendapat.
- d. Peserta didik dikatakan mempunyai konsentrasi dalam pembelajaran, jika peserta didik selalu mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, tidak ramai pada waktu guru sedang menerangkan pelajaran, cepat mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru sehingga mampu mengerjakan soal-soal dengan benar.
- e. Peserta didik dikatakan mempunyai kesadaran dalam pembelajaran, jika peserta didik mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan mempelajari terlebih dahulu materi yang belum disampaikan.⁵³

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau

⁵³ Fredy Kustanto, Peningkatan Antusiasme Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Ptk Pembelajaran Matematika Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Wonogiri), (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), Hal. 7-8

gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).⁵⁴

2. Karakteristik pembelajaran tematik

Keterampilan abad ke 21 dapat di klasifikasikan dalam dua aspek utama, adalah keterampilan nyata dan keterampilan tidak nyata yang berkaitan erat

⁵⁴ Rizki Ananda, Fadhilaturrahma, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd", *Jurnal Basicedu*, Vol 2 No 2, (2018), H. 18

dengan berpikir kreatif. Kurikulum 2013 berkembang berdasarkan hakikat perubahan globalisasi dan kemajuan teknologi.⁵⁵ Tuntutan pembelajaran berbasis pada kompetensi dan karakter bangsa agar peserta didik dapat menyelaraskan diri dengan kehidupan.⁵⁶ Selain ini juga mampu menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap pengetahuan baru. Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

a. Konkrit

Mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

b. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari

⁵⁵ Suyantiningsih, Munawaroh, I., & Rahmadona, S, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta”, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 46 No 1, (2016), h.5

⁵⁶ Agustina Al Muhdhar, Amin, M, “Integration Of Life Skills In Environment Material Module To Elevate Learning Achievement. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 1 No 2, (2017), h. 293

berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.⁵⁷

3 Indikator Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.⁵⁸ Ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa suatu pembelajaran

⁵⁷ Mardiyah, A. "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0", *Prosiding Snp2m (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) Unim*, (2019), h. 171-176

⁵⁸ Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar, Yuniastuti, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, Vol 3 No 12, (2018), H.1572

tematik terpadu memungkinkan siswa baik secara individu ataupun kelompok untuk menggali serta menemukan konsep holistik, otentik, dan bermakna.⁵⁹

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 didukung adanya penerapan pendekatan saintifik. Sani berpendapat bahwa pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik ini yakni membelajarkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan siswa tidak terus bergantung dari informasi guru saja. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dan motivator.⁶⁰

E. Penelitian yang relevan

Hasil-hasil penelitian terkait dengan permasalahan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Komang Suni Astini dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di

⁵⁹ Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

⁶⁰ Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara

sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google class*, *google doc* atau *google form*, *zoom*. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi *google classroom* dan aplikasi *zoom* sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi *whatsapp group*. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru.⁶¹

2. Penelitian yang dilakukan Ananda Hadi Elyas dengan judul penelitian penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan kelas virtual (*e-learning*) merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang

⁶¹ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19", Jurnal Lampuhyang, Vol 11 No 2, (2020), H

lebih konsisten. Sistem *e-Learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten.⁶²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oni Sahroni, Rissa Nuryuniarti, Anggia Suci Pratiwi, Milah Nurkamilah dengan judul penelitian Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru saat terjadi pandemi seperti sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SDN Gunung Lipung1 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2019-2020. Metode penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan teknik *quasi eksperimental* dan desainnya adalah *one group pre test and post test design*. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN Gunung Lipung1 Kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SDN Gunung Lipung1 Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan motivasi siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring

⁶² Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Warta*, Vol 1 No 1, (2018), H. 1

pada mata pelajaran PPKn di SDN Gunung Lipung1 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2019-2020.⁶³

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Wijayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida Catharine Sitompul dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *E-Learning* pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Teknologi dalam bidang Pendidikan telah berkembang pesat, salah satunya adalah munculnya *E-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik pendamping guru berbasis E-learning. Pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan Borg and Gall terdiri atas 10 langkah. Data dikumpulkan melihat kelayakan produk E learning. Data angket dari ahli isi/materi, ahli media, ahli desain, teman sejawat dan 24 siswa. Teknik analisis data bersifat deskriptif. Hasil reviu kelayakan produk pengembangan: 1) ahli isi/materi 97%,2) ahli media 83%, 3) ahli desain 88%, 4) uji coba perorangan 90%, 4) uji coba kelompok 93%, 5) uji coba produk terhadap siswa persentase 83%. Nilai rata-rata keseluruhan uji kelayakan adalah 89%. Dengan kriteria kelayakan sangat baik.⁶⁴
5. Berdasarkan penelitian oleh eka susilowati dengan judul peneltian Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup *WhatsApp*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pembelajaran daring melalui

⁶³ Oni Sahroni, Rissa Nuryuniarti, Anggia Suci Pratiwi, Milah Nurkamilah, "Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 7 No 1, (2021)

⁶⁴ Heni Wijayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida Catharine Sitompul, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *E-Learning* pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar" *Jurnal Edcomtech: Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 6 No 1, (2021)

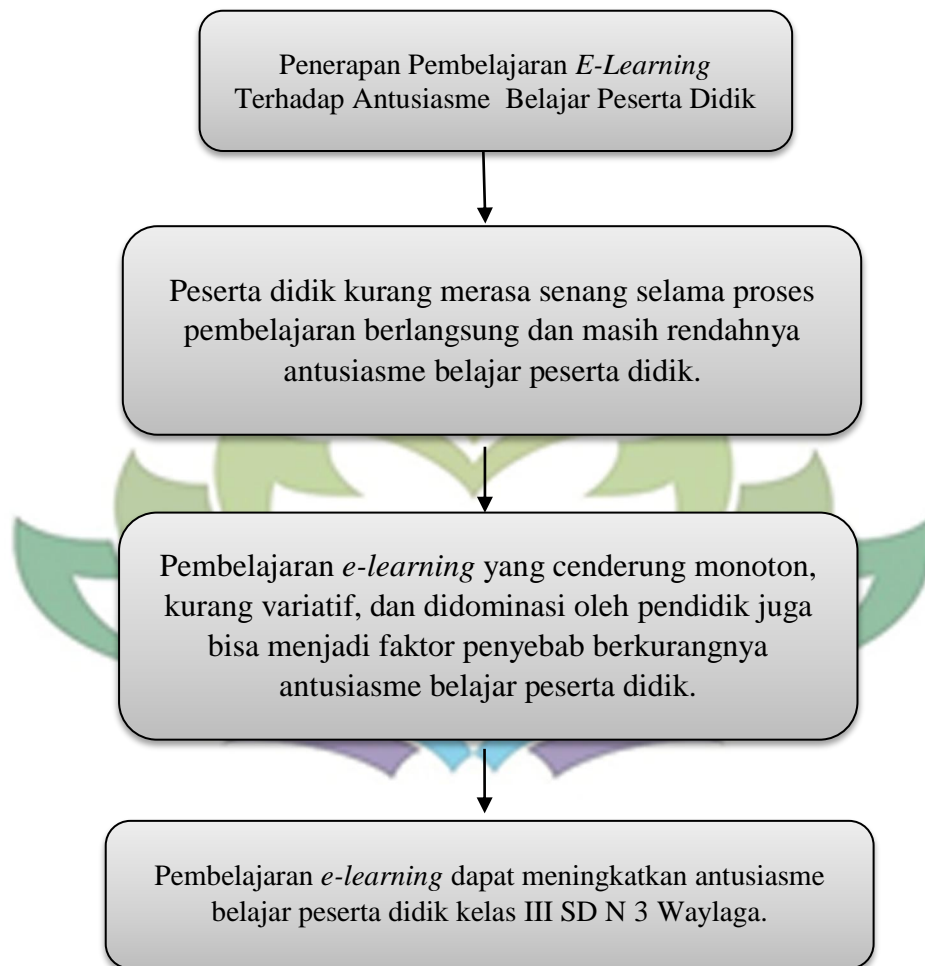
grup WhatsApp serta menganalisis sebab keefektifan (efektif atau tidaknya) proses pembelajaran daring melalui Grup WhatsApp dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran daring melalui Grup WhatsApp efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Ada beberapa hal yang menyebabkan model pembelajaran ini efektif, yaitu mahasiswa sangat familiar dalam menggunakan grup WhatsApp, serta model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran online melalui media grup WhatsApp ini mendorong setiap mahasiswa untuk ikut berpartisipasi aktif/ berdiskusi serta saling memberikan umpan balik pertanyaan dan jawaban sehingga peserta didik semakin mengerti materi yang diberikan. Namun, ada point yang perlu diperbaiki mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dosen melalui grup WhatsApp ini.⁶⁵

F. Kerangka Berpikir

Sebelum pelaksanaan penelitian, pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan pada kelas III di SD N 3 Waylaga menunjukkan jika pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara *e-learning* kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung merasa cepat bosan dan kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas III SD N 3 Waylaga adalah diperlukan kreatifitas pendidik dalam mengemas materi secara lebih menarik sehingga antusias belajar peserta

⁶⁵ Eka susiloati, "Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?", *Jurnal Pendidikan Raflesia*, vol 3 no 5, (2020),h.1

didik meningkat. Peserta didik dituntut untuk mendengar dan menyimak baik-baik apa yang dijelaskan oleh pendidik.. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sulu Kurniawan, Puji Prastowo, Darussalim, Lily Harahap, "Anatusiasme Belajar Siswa Kelas X Ipa Di Man 2 Model Medan", *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 5 No 1, (2020)
- Agustina Al Muhdhar, Amin, M, "Integration Of Life Skills In Environment Material Module To Elevate Learning Achievement. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 1 No 2, (2017)
- Amidi, A., & Zahid, M. Z, "Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *E-Learning*." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2017)
- Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Warta*, Vol 1 No 1, (2018)
- Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi, Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 10 No 3, (2020)
- Atiqa Sabardila, Arif Rahman Fachri, Eric Santoso, "Peningkatan Antusiasme Dan Pemahaman Sisa Sekolah Dasar", *Bulletin Kkn Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2019)
- Aziz Hussin, A., Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, Vol 6 No 3, (2018)
- Bambang Budhianto, "Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran *E-Learning*", *Jurnal Agri Widya*, Vol 1 No 1, (2020)
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*", *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2018)
- Burhanuddin Latif, "Pembelajaran Bermakna Analisis Secara Daring Pada Masaa Pandemic Covid-19", *Jurnal Pengembangan*, Vol 2 No 2, (2020)
- Desi Purnamasarii, Indah Lestari, "Antusiasme Belajar Dengan Pemahaman Alat Tes Inventori", *Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, Vol 1 No 1, (2020)
- Fredy Kustanto, Peningkatan Antusiasme Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Ptk Pembelajaran Matematika Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Wonogiri), (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

- Hartanto. W, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol 10 No 1, (2016)
- Heni Wijayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Nurmida Catharine Sitompul, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar", *Educomtech: Jurnal Kajian Teknologi Dan Pendidikan*, Vol 6 No 1, (2021)
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu (Research And Learning In Elementary Education)*, Vol 4 No 4, (2020)
- Hosnan, M, "Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Isman. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan, *Moda Daring*, Vol 2 No 3, (2016)
- Iswandi, Lestari, R., Dan Brahmana, E. M., "Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Mts Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015", *Jurnal Mahasiswa Fkip Universitas Pasir Pengaraian*, Vol 1 No 1, (2015)
- Kuntarto, E, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", *Journal Indonesian Language Education And Literature*, Vol 3 No 1 (2017)
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mardliyah, A. "Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0", *Prosiding Snp2m (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) Unim*, (2019)
- Minani Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5 No 1, (2020)
- Muhammad Afdhal, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sntusiasme Belajar", *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, Vol 1 No 1, (2020)
- Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia, 2018).

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran Pada Masalockdown Bagi Lembaga Paud Di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1)
- Nani Yuliantini, Panu Setiono, Yuli Amaliyah, “Analisis Pemahaman Konsep Tematik Inttergaratif Berbasis E-Learning”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6 No 3, (2020)
- Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang*, Vol 11 No 2, (2020),
- Novika Auliyana Sari, Sa’dun Akbar, Yuniastuti, “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, Vol 3 No 12, (2018)
- Nur Zaini, Nikmatul Khor, “Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik”, *Taawun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 1, (2021)
- Nurdyansyah, N, Widodo, A, “*Inovasi Teknologi Pembelajaran*”, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015)
- Rizki Ananda, Fadhilaturrahma, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implemnetasi Pembelajaran Tematik Di Sd”, *Jurnal Basicedu*, Vol 2 No 2, (2018)
- Safarati, Nanda, Rahma Rahma, Fatimah Fatimah, And Sharfina Sharfina. “Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19.” *Communnity Development Journal* Vol 1no 3, (2020)
- Sagala. S, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sahu, P, “Closure Of Universities Due To Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Impact On Education And Mental Health Of Students And Academic Staff” *Cureus*, Vol 1 No 12, (2020)
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” *Jurnal Edumatsains*, Vol 2 No 2, (2018)

- Sobron An , Bayu, Rani, Meidawati, “Pengaruh Daring Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship*, (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suni Astini, Ni Komang.. “Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 1, (2020)
- Susilo, A., & Suhardi, D. A, “Kajian Pemanfaatan Fitur Dan Fasilitas Moodle Dan Office-365 Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Tutorial Online”, *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 3 No 2, (2018)
- Suyantiningasih, Munawaroh, I., & Rahmadona, S, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta”, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 46 No 1, (2016)
- Syah, M., Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Thaariq, Z. Z. A, The Use Of Social Media As Learning Resources To Support The New Normal. *Teknodika*, Vol 18 No 2, (2020)
- Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1, (2020)
- Zare, M., Pahl, C, “Multi-Criteria Decision Making Approach In E-Learning: A Systematic Review And Classification”, *Applied Soft Computing*, Vol 1 No 1 (2016)
- Zhafira, Ertika & Chairiyaton, C, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran” *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 4 No 1, (2020)